

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri  
Pada Pekerja Kelapa Sawit

Elvaro Islami Muryadi <sup>1</sup>, Monica Andriani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Adiwangsa Jambi  
e-mail : elvarouryadi@gmail.com

**ABSTRAK**

*Kecelakaan kerja di industri kelapa sawit di Indonesia masih tergolong tinggi. Hal ini diakibatkan karena potensi risiko dari alat kerja, lingkungan kerja dan lain-lain. Sebagian besar penyebab dari terjadinya kecelakaan kerja di perusahaan ini adalah kelalaian dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) dan juga kurangnya informasi mengenai keselamatan dan kecelakaan kerja (K3).*

*Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional dengan uji chi-square menggunakan derajat kepercayaan 95%. Metode penelitian ini dilakukan dengan teknik pengambilan sampel simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 83 responden.*

*Hasil uji statistik didapatkan terdapat hubungan promosi keselamatan dan kesehatan kerja dengan tingkat pengetahuan pekerja tentang penggunaan alat pelindung diri p value 0,000 ( $p < 0,05$ ), terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pekerja tentang penggunaan alat pelindung diri p value 0,000 ( $p < 0,05$ ), terdapat hubungan promosi keselamatan dan kerja dengan sikap pekerja tentang penggunaan alat pelindung diri p value 0,002 ( $p < 0,05$ ), terdapat hubungan sikap dengan tingkat kepatuhan pekerja tentang penggunaan alat pelindung diri p value 0,000 ( $p < 0,05$ ), terdapat hubungan promosi keselamatan dan kesehatan kerja dengan tingkat kepatuhan pekerja tentang penggunaan alat pelindung diri p value 0,001 ( $p < 0,05$ ).*

Kata Kunci : Kecelakaan Kerja, Alat Pelindung Diri, Promosi K3.

**ABSTRACT**

*Work accidents in the palm oil industry in Indonesia are still relatively high. This is due to potential risks from work tools, work environment and others. Most of the causes of work accidents in this company are negligence in using personal protective equipment (PPE) and also the lack of information about work safety and accidents (K3).*

*This type of research is an analytic survey with a cross sectional approach with a chi-square test using a 95% confidence degree. This research method is done by using simple random sampling technique with a total sample of 83 respondents.*

*The results of statistical tests found that there was a relationship between the promotion of occupational safety and health with the level of knowledge of workers about the use of personal protective equipment p value 0.000 ( $p < 0.05$ ), there was a relationship between the level of knowledge and the level of compliance of workers about the use of personal protective equipment p value 0.000 ( $p < 0.05$ ). 0.05), there is a relationship between safety and work promotion with workers' attitudes about the use of personal protective equipment p value 0.002 ( $p < 0.05$ ), there is a relationship between attitudes and the level of worker compliance about the use of personal protective equipment p value 0.000 ( $p < 0, 05$ ), there is a relationship between the promotion of occupational safety and health with the level of worker compliance regarding the use of personal protective equipment p value 0.001 ( $p < 0.05$ ).*

Keywords : Work Accidents, Personal Protective Equipment, and K3 Promotion.

---

# Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Kelapa Sawit

---

## PENDAHULUAN

Menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyatakan bahwa “Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja”. Menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan beserta peraturan pelaksanaannya, dari peraturan pemerintah, peraturan menteri, hingga keputusan-keputusan menteri yang terkait, dapat ditarik kesimpulan adanya beberapa pengertian, yaitu pertama “Ketenagakerjaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa hubungan kerja”, kedua yaitu “Tenaga kerja adalah objek, yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa, untuk kebutuhan sendiri dan orang lain”, ketiga yaitu “Pekerja atau buruh adalah setiap orang yang bekerja untuk orang lain dengan menerima upah berupa uang atau imbalan dalam bentuk lain”, dan keempat yaitu “Pemberi kerja adalah orang perseorangan atau badan hukum yang mempekerjakan orang lain dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain” [1]. Jadi, pengertian tenaga kerja menurut ketentuan ini meliputi tenaga kerja yang bekerja di dalam maupun di luar hubungan kerja, dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi adalah tenaganya sendiri, baik tenaga fisik maupun pikiran.

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban jiwa dan harta benda (Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 03/Men/1998) [2]. Dalam artian, kecelakaan kerja adalah kejadian di tempat kerja yang tidak disengaja dan menyebabkan kerugian baik fisik, harta benda atau bahkan kematian.

Dalam jurnal (Winarsunu, 2008) faktor-faktor yang berkontribusi sebagai penyebab kecelakaan kerja mencakup 4M, yaitu *man*, *machine*, *media*, dan *management*[3]. Faktor *man* atau manusia

meliputi usia, gender, pengetahuan, keterampilan, dan lain-lain. Faktor *machine* atau mesin meliputi ukuran, bobot, bentuk, sumber energi, cara kerja, tipe gerakan, dan bahan mesin itu sendiri. Faktor *media* meliputi lingkungan kerja misalnya suhu, kebisingan, getaran, gedung, jalan, ruang kerja dan sebagainya. Faktor *management* adalah konteks dimana ketiga faktor berada dan dijalankan, meliputi gaya manajemen, struktur organisasi, komunikasi, kebijakan dan prosedur kerja.

Dari beberapa faktor diatas, faktor yang dominan berpengaruh adalah faktor manusia dan manajemen. Dimana faktor manusia tersebut adalah faktor utama yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja yang meliputi usia, gender, pengetahuan, keterampilan dan lain sebagainya. Usia berpengaruh terhadap produktifitas kerja dimana semakin bertambahnya usia, motorik dan fungsi panca indra manusia tersebut semakin menurun. Perbedaan gender antara perempuan dan laki-laki juga berpengaruh pada hasil produktifitas dikarenakan kemampuan dan keterampilan antara perempuan dan laki-laki yang berbeda dalam melakukan satu pekerjaan yang sama. Pengetahuan adalah elemen paling berpengaruh terhadap terjadinya kecelakaan kerja, karena meliputi tentang pengetahuan pekerja tentang apa yang dikerjakan, dan juga pengetahuan tentang APD (Alat Pelindung Diri) untuk melindungi dirinya dari risiko kecelakaan kerja. Keterampilan pekerja berpengaruh pada risiko terjadinya kecelakaan kerja karena pekerja harus benar-benar menguasai pekerjaan yang sedang ditekuni. Dan faktor manajemen adalah dimana semua elemen yang terkait harus berjalan dengan baik dan juga terstruktur agar dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja dikemudian hari. Sistem manajemen disini berperan penting dalam proses penanganan atau pencegahan terjadinya kecelakaan kerja. Seseorang yang bertugas dalam mengatur jalannya sistem manajemen ini harus mempunyai kompetensi dan keterampilan untuk mengatur jalannya sistem

---

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Kelapa Sawit

---

ketenagakerjaan agar dapat meminimalisir terjadinya kasus-kasus baru dalam hal kecelakaan kerja.

Data dari *International Labour Organization* (ILO) tahun 2018 menyebutkan bahwa lebih dari 1,8 juta kematian akibat kecelakaan kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik, bahkan dua pertiga kematian akibat kecelakaan kerja di dunia terjadi di Asia. Di tingkat Global, lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit kerja. Selain itu, terdapat sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kerja yang tidak fatal setiap tahunnya, yang banyak mengakibatkan absensi kerja [4].

Data dari BPJS Ketenagakerjaan di Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2017 telah terjadi 123.041 kasus kecelakaan kerja, kemudian pada tahun 2018 tercatat ada 173.105 kasus kecelakaan kerja. Lalu data terbaru, Menteri Ketenagakerjaan mengatakan berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan kasus kecelakaan kerja mengalami peningkatan dari sebelumnya 114.000 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2019, menjadi 177.000 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2020 [5].

Hal ini menjadi perhatian dari pemerintah untuk menekan angka kejadian kecelakaan kerja dengan menerapkan sistem K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) termasuk didalamnya memberikan pelatihan dan juga memberikan pengetahuan tentang APD (Alat Pelindung Diri) sehingga dapat mencegah terjadinya kejadian kecelakaan kerja yang dapat menyebabkan kerugian baik fisik, harta benda bahkan sampai pada kematian.

Kecelakaan kerja yang terjadi pada industri kelapa sawit di Indonesia setiap tahunnya terus terjadi. Hal ini dikarenakan tingkat potensial dari kecelakaan kerja pada industri tersebut tergolong tinggi akibat lingkungan kerja, peralatan kerja dan lain sebagainya. Seperti yang terjadi di pabrik kelapa sawit Adolina, PT. Perkebunan Nusantara VI yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), didapatkan data kecelakaan kerja pada

tahun 2017 sebanyak 21 kasus, lalu meningkat pada tahun 2018 menjadi 34 kasus. Sama halnya yang terjadi di pabrik kelapa sawit PT. HCT yang meskipun sudah menerapkan sistem manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), angka kecelakaan kerja di pabrik tersebut masih tergolong tinggi yaitu pada tahun 2016 terjadi 241 kecelakaan kerja dan meningkat menjadi 275 kasus pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa industri kelapa sawit memerlukan perhatian khusus terutama dalam hal penerapan manajemen K3 sehingga dapat menekan angka kejadian kecelakaan kerja.

PT. Berkat Sawit Utama adalah salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar yang bergerak di bidang industri kelapa sawit yang berada di Provinsi Jambi tepatnya di Kabupaten Batanghari, Kecamatan Bajubang, Desa Bungku. Perusahaan ini adalah perusahaan milik pribadi atau swasta yang memiliki sekitar 16.000 hektar luas perkebunan dan juga memiliki ribuan tenaga kerja yang bekerja pada proses sebelum sampai setelah produksi termasuk juga pada bidang pemeliharaan dan maintenance perusahaan. Perusahaan ini termasuk perusahaan dengan risiko tinggi terhadap kejadian kecelakaan kerja. Hal tersebut terlihat dari proses kerjanya yang banyak menggunakan peralatan kerja yang berisiko tinggi, lingkungan kerja yang berpotensi mengakibatkan kecelakaan kerja dan lain-lain.

Data yang didapatkan dari PT. Berkat Sawit Utama pada kurun waktu 6 bulan terakhir, terhitung sejak bulan September 2019 hingga Maret 2020 telah terjadi 63 kasus kecelakaan kerja yang dimana jumlah ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dimana dari data yang tertulis bahwa pada tahun 2017 terdapat 167 kasus, pada tahun 2018 terdapat 179 kasus, dan pada tahun 2019 terdapat 204 kasus dan terus meningkat pada tahun 2020. Berdasarkan laporan dari salah satu pihak Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Berkat sawit utama, hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran para pekerja untuk

# Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Kelapa Sawit

menggunakan alat pelindung diri saat bekerja atau saat berada di lingkungan kerja. Hal ini diperkuat dengan melihat secara langsung di lokasi bahwa masih banyak ditemukan para pekerja yang tidak mengenakan alat pelindung diri. Tidak adanya petugas promosi keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Berkat Sawit Utama menjadi salah satu penyebab kurangnya upaya promosi keselamatan dan kesehatan kerja agar para pekerja tahu dan mau untuk mengenakan alat pelindung diri pada saat bekerja. Para pekerja mendapat informasi tentang penggunaan alat pelindung diri hanya dari atasan atau supervisor yang dimana supervisor tersebut sudah mendapatkan materi tentang penggunaan alat pelindung diri.

Maka dari perumusan masalah tersebut peneliti akan meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri pada pekerja kelapa sawit di PT. Berkat Sawit Utama tahun 2021.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan metode deskriptif dengan desain studi *cross sectional*. Teknik pengambilan data menggunakan survei kepada 83 responden dengan teknik pemilihan *random sampling*. Data yang digunakan adalah data primer yang diambil dari kuesioner yang disebar di PT. Berkat Sawit Utama. Penelitian ini dilakukan pada rentang waktu bulan Juli hingga Agustus 2021 untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja kelapa sawit di PT. Berkat Sawit Utama dengan melibatkan 83 responden. Instrumen penelitian adalah kuesioner dengan pertanyaan-pertanyaan tentang pengetahuan, sikap, pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan juga kepatuhan pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) untuk melihat apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri pada pekerja kelapa sawit di PT. Berkat Sawit Utama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan di PT. Berkat Sawit Utama pada rentang waktu bulan Juli hingga Agustus 2021 pada 83 responden yang memenuhi kriteria inklusi. dengan analisis univariat dan analisis bivariat. Berikut adalah hasil dari penelitian tersebut :

### Hasil

#### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan kumpulan data yang berupa frekuensi, nilai dengan frekuensi terbanyak, nilai minimum dan nilai maksimum dari variabel penelitian.

**Tabel 1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Umur**

Umur	Jumlah	Persentase
<25 tahun	9	10,8
25-40 tahun	38	45,8
>40 tahun	36	43,4
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 83 responden, sebagian besar responden berumur 25-40 tahun sebanyak 38 responden ( 45,8%).

**Tabel 2**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja**

Masa Kerja	Jumlah	Persentase
<5 tahun	17	20,5
6-10 tahun	39	47,0
>10 tahun	27	32,5
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 83 responden, sebagian besar responden masa kerjanya 6-10 tahun sebanyak 39 responden (47,0).

**Tabel 3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SD	42	50,6
SMP	21	25,3
SMU	15	18,1
PT	5	6,0
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

# Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Kelapa Sawit

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 83 responden, sebagian besar responden tingkat pendidikannya adalah SD sebanyak 42 responden (50,6%).

**Tabel 4**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan**

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Kurang	43	51,8
Cukup	24	28,9
Baik	16	19,3
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 83 responden, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang penggunaan alat pelindung diri sebanyak 43 responden (51,8%).

**Tabel 5**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Sikap**

Sikap	Jumlah	Persentase
Negatif	57	68,7
Positif	26	31,3
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 83 responden, sebagian besar responden memiliki sikap negatif terhadap penggunaan alat pelindung diri 57 responden (68,7%).

**Tabel 6**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan**

Kepatuhan	Jumlah	Persentase
Tidak Patuh	66	79,5
Patuh	17	20,5
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.6. tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 83 responden, sebagian besar responden tidak patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri sebanyak 66 responden (79,5%).

**Tabel 7**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Promosi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja**

Promosi K3	Jumlah	Persentase
Tidak Pernah	51	61,4
Pernah	32	38,6
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 83 responden, sebagian besar responden tidak pernah mendapatkan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja sebanyak 51 responden (61,4%).

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent.

**Tabel 8**  
**Hubungan Promosi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Pekerja Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri**

Promosi K3	Tingkat Pengetahuan			P value
	Kurang	Cukup	Baik	
Tidak Pernah	33	15	3	<b>0,000</b>
Pernah	10	9	13	
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>24</b>	<b>16</b>	

Berdasarkan tabel 4.8. dapat diketahui responden yang tidak pernah mendapat pelatihan promosi keselamatan dan kesehatan kerja dengan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 33 responden, tingkat pengetahuan cukup berjumlah 15 responden, tingkat pengetahuan baik berjumlah 3 responden. Dan responden yang pernah mendapat pelatihan promosi keselamatan dan kesehatan kerja dengan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 10 responden, tingkat pengetahuan cukup berjumlah 9 responden, dan tingkat pengetahuan baik berjumlah 13 responden .

Dari hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pelatihan promosi keselamatan dan kesehatan kerja

# Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Kelapa Sawit

dengan tingkat pengetahuan pekerja tentang penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pemanen kelapa sawit PT. Berkas Sawit Utama.

**Tabel 9**  
**Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri**

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kepatuhan		P Value
	Tidak Patuh	Patuh	
Kurang	41	2	<b>0,000</b>
Cukup	23	1	
Baik	2	14	
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>17</b>	

Berdasarkan tabel 4.9. diatas dapat diketahui responden dengan tingkat pengetahuan kurang yang tidak patuh berjumlah 41 responden, dan yang patuh berjumlah 2 responden, responden dengan tingkat pengetahuan cukup yang tidak patuh berjumlah 23 responden dan yang patuh berjumlah 1 responden, responden dengan tingkat pengetahuan baik yang tidak patuh berjumlah 2 responden, dan yang patuh berjumlah 14 responden.

Dari hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pekerja tentang penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pemanen kelapa sawit PT. Berkas Sawit Utama.

**Tabel 10**  
**Hubungan Promosi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Sikap Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri**

Promosi K3	Sikap		P Value
	Negatif	Positif	
Tidak Pernah	42	9	<b>0,002</b>
Pernah	15	17	
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>26</b>	

Berdasarkan tabel 4.10. diatas dapat diketahui responden yang tidak pernah mendapat pelatihan memiliki sikap negatif berjumlah 42 responden, sikap positif berjumlah 9 responden, dan responden

yang pernah mendapat pelatihan memiliki sikap negatif berjumlah 15 responden, sikap positif berjumlah 17 responden.

Dari hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p value* 0,002 ( $p < 0,05$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pelatihan promosi keselamatan dan kesehatan kerja dengan sikap pekerja tentang penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pemanen kelapa sawit PT. Berkas Sawit Utama.

**Tabel 11**  
**Hubungan Sikap Dengan Tingkat Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri**

Sikap	Kepatuhan		P Value
	Tidak Patuh	Patuh	
Negatif	54	3	<b>0,000</b>
Positif	12	14	
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>17</b>	

Berdasarkan tabel 4.11. diatas dapat diketahui responden dengan sikap negatif yang tidak patuh berjumlah 54 responden, yang patuh berjumlah 3 responden, dan responden dengan sikap positif yang tidak patuh berjumlah 12 responden, yang patuh berjumlah 14 responden.

Dari hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara sikap dengan kepatuhan pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pemanen kelapa sawit PT. Berkas Sawit Utama.

**Tabel 12**  
**Hubungan Promosi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Tingkat Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri**

Promosi K3	Kepatuhan		P Value
	Tidak Patuh	Patuh	
Tidak Pernah	47	4	<b>0,001</b>
Pernah	19	13	
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>17</b>	

Berdasarkan tabel 4.12. diatas dapat diketahui responden yang tidak pernah

---

# Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Kelapa Sawit

---

mendapat pelatihan promosi keselamatan dan kerja yang tidak patuh berjumlah 47 responden, yang patuh berjumlah 4 responden dan responden yang pernah mendapat pelatihan promosi keselamatan dan kesehatan kerja yang tidak patuh berjumlah 19 responden, yang patuh berjumlah 13 responden.

Dari hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p value* 0,001 ( $p < 0,05$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara promosi keselamatan dan kesehatan kerja dengan tingkat kepatuhan pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pemanen kelapa sawit PT. Berkas Sawit Utama.

## Pembahasan

### A. Gambaran Tingkat Pengetahuan Pekerja Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 83 responden, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang penggunaan alat pelindung diri.

Pengetahuan berasal dari kata "tahu", dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) kata tahu memiliki arti mengerti sesudah melihat [6]. Menurut Mubarak (2011) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman, dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya [7]. Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan inderawi. Pengetahuan berperan penting untuk seseorang dapat memahami, bersikap ataupun menanggapi sesuatu. Semakin rendah pengetahuan seseorang maka semakin rendah pula kemampuan seseorang dalam memahami, bersikap atau bahkan menanggapi sesuatu hal. Dimana di dalam penelitian ini yang menjadi fokus permasalahan adalah tentang penggunaan alat pelindung diri,

maka dari itu peneliti berharap pekerja dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai penggunaan alat pelindung diri.

Hal ini didukung oleh penelitian Rahmiati, Syarifah Nora Andriaty dan Andri mengenai "Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Industri Batu Bata" dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa sebagian besar pekerja memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang penggunaan alat pelindung diri yaitu sebesar 51,8% [8].

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan petani yaitu melalui penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya pemakaian APD dengan baik dan benar dan juga bisa dengan memasang poster tentang alat pelindung diri di sekitar tempat kerja guna meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran pekerja dalam keselamatan dan kesehatan kerja.

### B. Gambaran Sikap Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dari 83 responden, sebagian besar responden memiliki sikap negatif terhadap penggunaan alat pelindung diri.

Darley dan Blass dalam Hartono (2006), kepatuhan merupakan sikap tingkah laku Individu yang dapat dilihat dengan aspeknya mempercayai (*belief*), menerima (*accept*) dan melakukan (*act*) sesuatu atas permintaan atau perintah orang lain [9]. Mempercayai dan menerima merupakan dimensi kepatuhan yang berhubungan dengan sikap individu, sedangkan melakukan atau bertindak termasuk dimensi kepatuhan yang berhubungan dengan aspek tingkah laku seseorang. Sikap adalah reaksi tertutup yang kemudian akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak atas suatu hal. Semakin buruk sikap seseorang, maka kemungkinan besar akan disertakan dengan tindakan atau perilaku yang buruk pula. Dalam

---

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Kelapa Sawit

---

hal ini, peneliti menilai sikap pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri dimana hasil yang didapatkan adalah dominan negatif. Maka peneliti berharap pekerja dapat merubah sikap pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri.

Hal ini didukung oleh penelitian Vondra Anggi Saputro tentang "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Di Unit Kerja Produksi Pengecoran Logam" yang menyatakan bahwa sebagian besar pekerja memiliki sikap negatif tentang penggunaan alat pelindung diri yaitu sebesar 55,0% [10].

Upaya yang sebaiknya dilakukan adalah dengan memberikan edukasi dan juga memberikan pengarahan kepada pekerja untuk dapat meningkatkan kesadaran dan mengubah sikapnya mengenai penggunaan alat pelindung diri untuk melindungi diri dari terjadinya kecelakaan kerja akibat kelalaian dalam penggunaan alat pelindung diri.

### C. Gambaran Tingkat Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 83 responden, sebagian besar responden tidak patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri.

Kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti taat, suka menurut perintah. Notoatmodjo (2003) menjelaskan kepatuhan merupakan perilaku pemeliharaan kesehatan seseorang untuk menjaga kesehatan agar tidak sakit dan melakukan upaya 22 penyembuhan apabila sakit. Kepatuhan yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Perilaku kesehatan sangat berpengaruh kepada kepatuhan seseorang, yang pada dasarnya perilaku kesehatan merupakan respon seseorang terhadap

stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan serta lingkungan. Tingkat kesadaran yang masih cenderung kurang mengakibatkan tingkat kepatuhan pekerja juga tergolong masih buruk [11]. Maka dari itu peneliti berharap pekerja dapat meningkatkan kesadarannya terhadap penggunaan alat pelindung diri.

Hal ini didukung oleh penelitian Dahliana tentang "Hubungan Tingkat Kepatuhan Pekerja Dalam Pemakaian APD Dengan Terjadinya Penyakit Dermatitis Pada Pekerja Spraying Di PT. Rapp Estate Teso Pekanbaru Riau Tahun 2017" yang menyatakan bahwa sebagian besar pekerja tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri yaitu sebesar 60,3% [12].

Upaya yang sebaiknya dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pada pekerja adalah dengan memberikan edukasi dan juga pengawasan kepada pekerja untuk tetap menggunakan alat pelindung diri selama berada di lokasi kerja. Hal ini dimaksudkan agar pekerja yang semula tidak patuh dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhannya untuk menggunakan alat pelindung diri selama bekerja.

### D. Gambaran Promosi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 83 responden, sebagian besar responden tidak pernah mendapatkan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja.

Menurut Kementerian Kesehatan (2016), aktivitas promosi kesehatan merupakan bagian dari program pemerintah yang ada di bawah koordinasi Kementerian Kesehatan khususnya Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat [13]. Terdapat petugas promosi kesehatan yang ditempatkan di setiap puskesmas sebagai lembaga pelayanan kesehatan yang berinteraksi langsung dengan tingkatan masyarakat.

---

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Kelapa Sawit

---

Menurut George (1998) dalam Hellyanti (2009) promosi keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendorong dan menguatkan kesadaran dan perilaku pekerja tentang K3 sehingga dapat melindungi pekerja, properti, dan lingkungan [14]. Program K3 menjadi efektif apabila terdapat perubahan sikap dan perilaku pada pekerja.

Pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja bertujuan untuk mengedukasi pekerja tentang bagaimana mencegah terjadinya kecelakaan kerja, salah satunya adalah tentang penggunaan alat pelindung diri. Maka dari itu peneliti berharap pihak terkait dapat memberikan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja kepada pekerja dengan lebih baik.

Hal ini didukung oleh penelitian Yunita Setiarsih, Yuliani Setyaningsih, dan Baju Widjasena tentang "Hubungan Karakteristik Pekerja, Promosi K3, Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Mechanical Maintenance" yang menyatakan bahwa pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja masih kurang yaitu sebesar 59,7% [15].

Upaya yang sebaiknya dilakukan adalah diharapkan kepada pihak perusahaan untuk aktif dalam memberikan promosi kesehatan khususnya terkait pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja kepada pekerja secara rutin agar memberikan dampak positif kepada pekerja mengenai pentingnya mencegah terjadinya kecelakaan kerja dengan taat dan patuh dalam penggunaan alat pelindung diri.

### **E. Hubungan Promosi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Pekerja Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui responden yang tidak pernah mendapat pelatihan promosi keselamatan dan kesehatan kerja memiliki tingkat pengetahuan

kurang berjumlah 33 responden, tingkat pengetahuan cukup berjumlah 15 responden, tingkat pengetahuan baik berjumlah 3 responden. Dan responden yang pernah mendapat pelatihan promosi keselamatan dan kesehatan kerja memiliki tingkat pengetahuan kurang berjumlah 10 responden, tingkat pengetahuan cukup berjumlah 9 responden, tingkat pengetahuan baik berjumlah 13 responden.

Dari hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pelatihan promosi keselamatan dan kesehatan kerja dengan tingkat pengetahuan pekerja tentang alat pelindung diri pada pekerja pemanen kelapa sawit PT. Berkas Sawit Utama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bintari Triana (2017) dengan judul "Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri di Laboratorium Pada Siswa di SMK Kimia Tunas Harapan Jakarta Timur Tahun 2017" [16]. Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa ada hubungan antara promosi keselamatan dan kesehatan kerja dengan pengetahuan dan sikap siswa tentang penggunaan alat pelindung diri.

Menurut asumsi peneliti, dikarenakan kurangnya promosi, penyuluhan dan pelatihan terkait penggunaan alat pelindung diri yang diberikan oleh perusahaan kepada pekerja berdampak pada tingkat pengetahuan pekerja yang terbilang rendah. Maka dari itu diharapkan kepada pihak perusahaan untuk aktif dalam memberikan promosi dan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja khususnya tentang penggunaan alat pelindung diri.

### **F. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui responden dengan tingkat pengetahuan kurang yang tidak patuh berjumlah 41 responden dan yang patuh berjumlah 2 responden, responden dengan tingkat pengetahuan cukup yang tidak patuh berjumlah 23 responden dan yang patuh berjumlah 1 responden, responden dengan tingkat pengetahuan baik yang tidak patuh berjumlah 2 responden dan yang patuh berjumlah 14 responden.

Dari hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pekerja tentang penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pemanen kelapa sawit PT. Berkas Sawit Utama.

Penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian Friska Ayu, Muslikha Nourma R, dan Merry Sunaryo (2018) dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Mekanik Di Area Workshop Pt. Xyz Kota Surabaya" yang menyatakan bahwa uji statistik menggunakan *chi square* test menunjukkan hasil yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja, hal ini terlihat dari *p value*  $< 0,05$ , yakni 0,002 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja mekanik di area workshop saat bekerja [17].

Menurut asumsi peneliti, semakin rendah tingkat pengetahuan pekerja mengenai penggunaan alat pelindung diri maka kepatuhannya terhadap penggunaannya juga rendah, begitu pula sebaliknya. Maka dari itu diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri.

### G. Hubungan Promosi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Sikap Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui responden yang tidak pernah mendapat pelatihan memiliki sikap negatif berjumlah 42 responden, sikap positif berjumlah 9 responden, dan responden yang pernah mendapat pelatihan memiliki sikap negatif berjumlah 15 responden, sikap positif berjumlah 17 responden.

Dari hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p value* 0,002 ( $p < 0,05$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pelatihan promosi keselamatan dan kesehatan kerja dengan sikap pekerja tentang penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pemanen kelapa sawit PT. Berkas Sawit Utama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bintari Triana (2017) dengan judul "Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri di Laboratorium Pada Siswa di SMK Kimia Tunas Harapan Jakarta Timur Tahun 2017" [16,18]. Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa ada hubungan antara promosi keselamatan dan kesehatan kerja dengan pengetahuan dan sikap siswa tentang penggunaan alat pelindung diri.

Menurut asumsi peneliti, dikarenakan kurangnya promosi, penyuluhan dan pelatihan terkait penggunaan alat pelindung diri yang diberikan oleh perusahaan kepada pekerja berdampak pada sikap pekerja yang negatif akibat pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri yang juga masih kurang. Maka dari itu diharapkan kepada pihak perusahaan untuk aktif dalam memberikan promosi dan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja khususnya tentang penggunaan alat pelindung diri.

## H. Hubungan Sikap Dengan Tingkat Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui responden dengan sikap negatif yang tidak patuh berjumlah 54 responden, yang patuh berjumlah 3 responden dan responden dengan sikap positif yang tidak patuh berjumlah 12 responden yang patuh berjumlah 14 responden.

Dari hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara sikap dengan kepatuhan pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pemanen kelapa sawit PT. Berkat Sawit Utama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fazni D. Kurusi, Rahayu H. Akili, dan Maureen I. Punuh (2020) dengan judul "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Penyapu Jalan Di Kecamatan Singkil Dan Tuminting" yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara sikap dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas penyapu jalan [19].

Menurut asumsi peneliti, karena sikap pekerja yang buruk terhadap penggunaan alat pelindung diri maka semakin buruk pula tindakan pekerja dalam menyikapi penggunaan alat pelindung diri, kemudian hal ini akan berdampak pada tingkat kepatuhan pekerja mengenai penggunaan alat pelindung diri. Maka dari itu diharapkan kepada pekerja untuk mengubah sikapnya terhadap penggunaan alat pelindung diri dengan mencari informasi tentang bagaimana dampak dan akibat jika lalai dalam menggunakan alat pelindung diri.

## I. Hubungan Promosi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Tingkat Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui responden yang tidak pernah mendapat pelatihan promosi keselamatan dan kerja yang tidak patuh berjumlah 47 responden, yang patuh berjumlah 4 responden dan responden yang pernah mendapat pelatihan promosi keselamatan dan kesehatan kerja yang tidak patuh berjumlah 19 responden yang patuh berjumlah 13 responden.

Dari hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p value* 0,001 ( $p < 0,05$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara promosi keselamatan dan kesehatan kerja dengan tingkat kepatuhan pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pemanen kelapa sawit PT. Berkat Sawit Utama tahun 2021.

Penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri Caroline (2021) dengan judul "Hubungan Penerapan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Pt.Pusri Palembang (Bagian Pengantongan Pupuk)" yang menjelaskan bahwa ada hubungan bermakna antara penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di bagian pengantongan pupuk [20].

Menurut asumsi peneliti, dikarenakan kurangnya informasi tentang pelindung diri yang seharusnya dilakukan melalui promosi, penyuluhan dan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja, maka berdampak pada tingkat pengetahuan lalu berlanjut pada sikap dan akhirnya mengakibatkan tingkat kepatuhan pekerja juga buruk. Maka diharapkan kepada pihak perusahaan untuk memberikan edukasi melalui penyuluhan dan juga pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja terkait pentingnya penggunaan alat pelindung diri.

# Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Kelapa Sawit

## SIMPULAN

1. Terdapat hubungan promosi keselamatan dan kesehatan kerja dengan tingkat pengetahuan pekerja tentang penggunaan alat pelindung diri
2. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri
3. Terdapat hubungan promosi keselamatan dan kesehatan kerja dengan sikap pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri
4. Terdapat hubungan sikap dengan tingkat kepatuhan pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri
5. Terdapat hubungan promosi keselamatan dan kesehatan kerja dengan tingkat kepatuhan pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri

## SARAN

Diharapkan kepada pekerja kelapa sawit di PT. Berkat Sawit Utama dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan juga tingkat kepatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri yang baik dan benar untuk dapat melindungi diri dari segala ancaman dan resiko kerja agar dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja dikemudian hari.

Dan kepada pimpinan ataupun pihak yang berwenang di PT. Berkat Sawit Utama agar menyediakan tenaga promosi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) untuk memberikan informasi lebih lanjut dan lebih rinci terkait alat pelindung diri serta penggunaannya secara baik dan benar, agar hal ini dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan kepatuhan para pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri sehingga dapat mencegah terjadinya kasus kecelakaan kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang Nomor 13 Tentang Ketenagakerjaan.
- [2] Peraturan Menteri Tenaga Kerja 03/MEN/1998 Tentang Kecelakaan Kerja.

- [3] Winarsunu, Tulus. 2008. *Psikologi Keselamatan Kerja*. Yogyakarta : UMM Press.
- [4] ILO. 2015. *Mencegah Kecelakaan Kerja Melalui Pelaksanaan Manajemen Resiko K3*. Diakses Pada Tanggal 04 April 2021.
- [5] Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan. <http://bpjs-kesehatan.go.id>. Diakses Pada Tanggal 04 April 2021.
- [6] Departemen Pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [7] Mubarak, W. 2011. *Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika.
- [8] Rahmiati, dkk. 2019. *Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Industri Batu Bata*. Jurnal. Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan. Diakses Pada Tanggal 28 Juli 2021.
- [9] Blass, T. 1999. *The Milgram Paradigm After 35 Years : Some Things We Now Know About Obedience to Authority*. *Journal Of Applied Social Psychology*.
- [10] Saputro, Vondra Anggi dkk. 2015. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Di Unit Kerja Produksi Pengecoran Logam*. Skripsi. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses Pada Tanggal 28 Juli 2021.
- [11] Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [12] Dahliana. 2017. *Hubungan Tingkat Kepatuhan Pekerja Dalam Pemakaian APD Dengan Terjadinya Penyakit Dermatitis Pada Pekerja Spraying Di PT. Rapp Estate Teso Pekanbaru Riau Tahun 2017*. Jurnal. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Diakses Pada Tanggal 28 Juli 2021.
- [13] Kementerian Kesehatan. 2016. *Promosi Kesehatan*. <http://promkes.kemkes.go.id/promosi-kesehatan> Diakses Pada Tanggal 28 Juli 2021.
- [14] Helliayanti, Putri. 2009. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman di Departemen Utility and*

---

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Kelapa Sawit

---

*Operation, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Divisi Bogasari Flours Mills Tahun 2009. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Depok. Diakses Pada Tanggal 28 Juli 2021.*

[15] Setiarsih, Yunita dkk. 2017. *Hubungan Karakteristik Pekerja, Promosi K3, Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Mechanical Maintenance. Jurnal. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Diakses Pada Tanggal 28 Juli 2021.*

[16,18] Triana, Bintari. 2017. *Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri di Laboratorium Pada Siswa di SMK Kimia Tunas Harapan Jakarta Timur Tahun 2017. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan. Jakarta. Diakses Pada Tanggal 28 Juli 2021.*

[19] Kurusi, Fazni. Dkk. 2020. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Penyapu Jalan Di Kecamatan Singkil Dan Tuminting. Jurnal. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Diakses Pada Tanggal 28 Juli 2021.*

[20] Caroline, Putri. 2021. *Hubungan Penerapan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Pt. Pusri Palembang (Bagian Pengantongan Pupuk). Skripsi. Fakultas Kedokteran. Diakses Pada Tanggal 28 Juli 2021.*